

## **Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Djuanda dalam Berbelanja Sesuai dengan Konsep Kebutuhan dalam Islam**

Nabila Syalwa<sup>1</sup>, Siti Fauziah Zulfadilla<sup>2</sup>

Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: [nabilasyalwa99@gmail.com](mailto:nabilasyalwa99@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan oleh Nabila Syalwa dan Siti Fauziah Zulfadilla dengan judul “Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Djuanda dalam Berbelanja sesuai dengan Konsep Kebutuhan dalam Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Djuanda dalam memesan, memilih dan membeli suatu produk atau barang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas keseluruhan dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu secara sistematis dan cermat memunculkan fakta dan karakteristik nyata dari suatu populasi. Wawancara, survei dan tinjauan pustaka digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Djuanda menunjukkan bahwa mereka mempunyai pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip konsumsi Islami, namun mereka masih kurang memahami dan masih kesulitan dalam menerapkan prinsip dan batasan yang diatur dalam Islam.

**Kata kunci;** Ekonomi islam, Perilaku Konsumsi, Kebutuhan hidup, Prinsip kebutuhan islam

### **PENDAHULUAN**

Semakin majunya zaman dan semakin canggihnya teknologi sangat berpengaruh berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya berimbas pada konsumsi masyarakat yang tidak luput dari pengaruh kedua hal tersebut. Konsumsi sendiri secara umum mengacu pada penggunaan barang dan jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan menurut William dan Hanum (2017), konsumsi adalah pengeluaran seseorang atas barang dan jasa dengan tujuan untuk

memuaskan kebutuhan masyarakat.

Di era digital ini untuk memenuhi kebutuhan hidup bukan lagi merupakan hal yang sulit, banyaknya cara yang bisa diakses dalam berbelanja baik secara *online* maupun *offline* tidak hanya membawa dampak positif berupa efisiensi waktu dan kemudahan bagi kita, namun jugamembawa dampak negatif dalam prosesnya, beberapa dampak negatif tersebut adalah perilakukonsumtif dan sikap hedonisme yang mungkin tidak kita sadari karena semakin lumrahnya hal tersebut.

Perilaku konsumtif sendiri merupakan perilaku atau gaya hidup masyarakat yang ingin membelanjakan uangnya tanpa pertimbangan yang matang. Sedangkan Setiaji dalam Konsumerisme (1995) berpendapat bahwa konsumerisme adalah perilaku berlebihan danmembabi buta dalam membeli barang. Sedangkan perilaku hedonistik adalah gaya hidup yangmengarahkan aktivitas untuk mencari kesenangan dalam hidup, aktivitas tersebut antara lain menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, menikmati hiruk pikuk kota, membeli barang yang tidak perlu, dan selalu melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. ingin menjadi menjadi sorotan (Susianto 1993).

Jika kita perhatikan kedua hal tersebut sudah banyak terjadi disekitar kita atau bahkan mungkingtanpa kita sadari kedua sikap tersebut sudah ada dalam diri kita. Berlabelkan kata 'kebutuhan' menjadi alasan pembenaran dari maraknya perilaku konsumtif dan hedonisme atau yang lebihkita kenal dengan istilah *Fomo*. Dewasa ini kebanyakan masyarakat sulit membedakan antara kebutuhan dengan keinginan karena beberapa faktor seperti iklan yang melabeli produknya sebagai produk kebutuhan dan pengaruh sosial media yang sangat besar dalam *memviralkan* sebuah produk yang pada akhirnya menghilangkan arti dari kebutuhan itu sendiri, sementara sebagai seorang muslim dalam perihal pembelanjaan harta akan ada pertanggung jawaban kelak diakhirat untuk apa saja kita keluarkan harta yang kita miliki, karena itulah dalam pembelanjaan harta yang kita miliki ada prinsip-prinsip tertentu yang harus kita penuhi dan adabatasan-batasan tertentu pula yang harus kita patuhi yang tiada lain

demi kebaikan diri sendiri.

Hal inilah yang menjadi fokus penelitian dalam artikel yang kami tulis, dengan sampel Mahasiswa Universitas Djuanda sebanyak 42 orang kami melakukan penelitian berkaitan dengan pola konsumsi mahasiswa muslim di Universitas Djuanda dalam membelanjakan hartanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan konsep kebutuhan dalam islam. Kami harap penelitian yang kami lakukan dapat membantu para pembaca dalam memahami arti kebutuhan yang sesungguhnya dan memudahkan para pembaca memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kebutuhan dalam islam.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kebutuhan**

Sebagai makhluk hidup manusia tentunya memiliki insting untuk bertahan hidup. Dalam upayanya untuk bertahan hidup manusia perlu untuk memenuhi kebutuhannya untuk hidup. Lalu, apa itu kebutuhan? Menurut KBBI, kebutuhan berarti sesuatu yang di butuhkan, kebutuhan ini dapat berupa barang ataupun jasa, sementara Abraham H.Maslow mengelompokkan kebutuhan dasar manusia ke dalam 5 tingkat, 5 kebutuhan ini di antaranya:

- 1) Kebutuhan fisiologis,
- 2) Rasa aman,
- 3) Kepemilikan sosial,
- 4) Penghargaan diri, dan
- 5) aktualisasi diri.

### **Perilaku Konsumsi**

Perilaku Konsumen atau Consumer Behavior adalah suatu proses dan aktivitas dimana seseorang berpartisipasi dalam pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan dan evaluasi produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan

keinginan. Perilaku konsumen menjadi dasar konsumen mengambil keputusan pembelian. Untuk item dengan keterlibatan rendah, proses pengambilan keputusan dilakukan secara sederhana, sedangkan untuk item dengan keterlibatan tinggi, proses pengambilan keputusan dilakukan secara hati-hati.

### Perilaku Konsumsi Islami

Ada tiga nilai dasar yang dibedakan antara teori konsumsi Islam dan teori konsumsi konvensional, yaitu:

- 1) Kepercayaan terhadap hari kiamat dan kehidupan setelah kematian, prinsip ini mengarahkan konsumen untuk lebih memilih konsumsi dibandingkan akhirat.
- 2) Konsep kesuksesan hidup seorang muslim diukur berdasarkan akhlak agama Islam, bukan berdasarkan banyaknya harta. Semakin tinggi semangat kerja maka semakin besar keberhasilannya yang diraih.
- 3) Kedudukan kekayaan adalah anugerah Tuhan dan tidak buruk (oleh karena itu hendaknya dihindari secara berlebihan) Kekayaan merupakan sarana untuk mencapai tujuan hidup bila diolah dan dimanfaatkan dengan baik. Allah jelaskan dalam Al-Quran; al-Baqarah ayat 265:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ  
أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ  
فَإِن لَّمْ يُمْسِكْهَا وَابِلٌ فَطُلَّتْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

*“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

### Konsep Kebutuhan dalam Islam

Konsep kebutuhan dalam Islam berbeda dengan konsep kebutuhan dalam ilmu ekonomi tradisional yang mempunyai dua nilai dasar, yaitu: (1) rasionalisme dan (2)

utilitarianisme. Kedua nilai inilah yang menjadi landasan perilaku konsumen individualistis dan hedonis.

Menurut Imam Al-Ghazal, konsep kebutuhan dalam Islam adalah keinginan manusia untuk memiliki sesuatu yang diperlukan untuk menunjang kehidupan dan memenuhi misinya, yaitu memenuhi tugas sebagai hamba Allah dengan ibadah yang maksimal. Karena ibadah kepada Allah itu wajib, maka jika seseorang berusaha memenuhi kebutuhan untuk menunaikan kewajiban tersebut dengan baik, maka hukumnya pun menjadi wajib menurut aturan yang ada.

### **Prinsip-Prinsip Kebutuhan dalam Islam**

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip tertentu yang harus diterapkan ketika seorang muslim melakukan pembelian untuk kebutuhan sehari-hari. Prinsip tersebut menurut tafsir Al-Misbahde Shihab (2002) yang dikutip Putra dkk (2019) menjelaskan lima prinsip konsumsi Islam yaitu:

#### **1. Asas Hukum**

Asas ini artinya jika mencari nafkah, harus halal dan tidak dilarang oleh undang-undang serta memperhatikan kehalalan dan tayib barang atau jasa yang dikonsumsi. Halal dapat dilihat dari beberapa hal, seperti isi atau bahan suatu barang atau jasa, kemudian proses memperoleh atau mengolahnya. Pada saat yang sama, thaiib berkaitan dengan kesehatan konsumen.

## 2. Prinsip Higiene

Makanan atau minuman yang dikonsumsi harus dalam keadaan baik untuk dikonsumsi, tidak kotor dan menjijikkan. Adapun makanan dan minumannya, darah, daging hewan yang mati dengan sukarela, daging babi, daging hewan yang disembelih selain atas nama Allah SWT diharamkan.

## 3. Prinsip moderasi

Islam memberikan kebebasan dalam mengonsumsi, namun tidak boleh berlebihan atau tidak mencukupi. Kurangnya konsumsi merugikan konsumen karena kebutuhannya tidak terpenuhi sepenuhnya. Sebaliknya konsumsi berlebihan menimbulkan pemborosan, dapat mengurangi kebutuhan orang lain, dan sumber daya alam terbuang percuma.

## 4. Prinsip Kedermawanan

Menaati perintah Islam, tidak ada bahaya atau dosa makan atau minum halal. Dan percayalah bahwa semua makanan dan minuman halal dan Thailand diciptakan oleh Allah karena kebaikan-Nya.

## 5. Akhlak

Kewajiban akhlak seorang muslim adalah selalu menyebut nama Allah sebelum dan sesudah makan atau minum bersyukur kepada-Nya. Lalu ada pula kewajiban moral terhadap sesama manusia untuk saling membantu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas keseluruhan dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu secara sistematis dan cermat mengemukakan fakta dan ciri-ciri nyata dari suatu populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Informan penelitian adalah mahasiswa muslim Universitas Djuanda dari berbagai program studi. Informan berjumlah 42 orang, data yang digunakan berasal langsung dari data primer mahasiswa muslim Universitas Djuanda dan data sekunder dari berbagai majalah dan artikel yang kami peroleh melalui website <https://scholar.google.co.id/schhp?hl>.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Kami menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menulis artikel ini, antara lain:

1. Penelitian Literatur

Berbagai literatur seperti buku, majalah, dan artikel penelitian dipelajari untuk melakukan pengumpulan data.

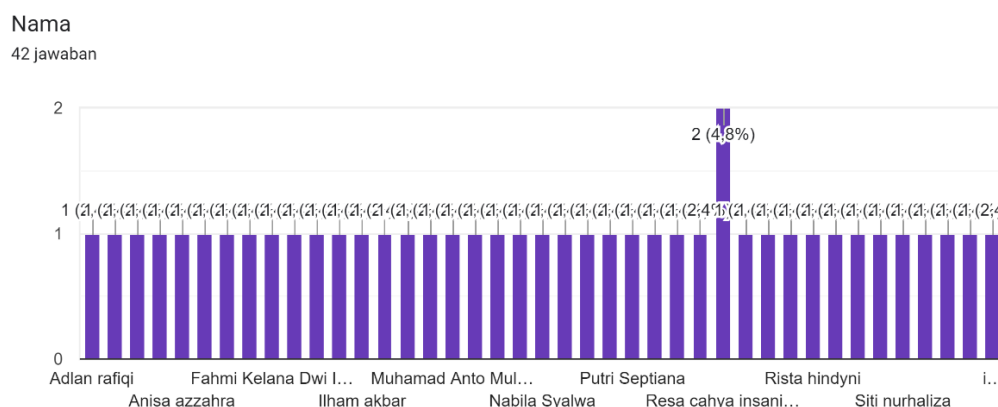
2. Penelitian lapangan

Hanya melalui wawancara dan survei.

- a. Wawancara dilakukan terhadap 42 informan dengan menggunakan Google Form sebagai perantaranya, sehingga proses wawancara cepat dan ringkas.
- b. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, yang tujuannya untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikirkan, rasakan atau coba lakukan. Survei ini kami lakukan dengan cara membagikan formulir berupa pertanyaan dengan menggunakan media Google Form kepada beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian.

**HASIL PENELITIAN**

Sebanyak 42 mahasiswa Universitas Djuanda menjadi sumber data utama dalam penelitian yang kami lakukan, penyebaran *form* wawancara dan kuisisioner kami lakukan secara random/acak dengan menyebarkan *link form* tersebut ke beberapa grup chat yang berisikan Mahasiswa Universitas Djuanda.



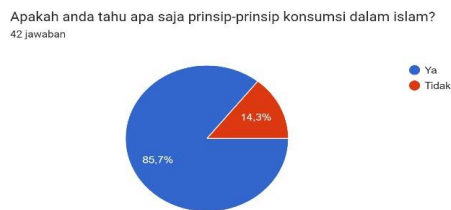
Dari hasil wawancara dan kuisisioner tersebut didapat hasil sebagai berikut:

**1. Analisis pengetahuan mahasiswa mengenai prinsip-prinsip kebutuhan dalam islam**

Dalam ekonomi islam ada prinsip-prinsip tertentu yang harus diterapkan ketika

seorang muslim berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya, Prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas.

Dari data yang kami peroleh melalui kuisisioner dengan 42 responder Mahasiswa Universitas Djuanda sebanyak 85,7% mengetahui prinsip-prinsip tersebut dan sebanyak 14,3% menjawab tidak mengetahui, yang mana artinya sebanyak 36 Mahasiswa dari 42 Mahasiswa yang menjadi responder paham mengenai prinsip-prinsip kebutuhan dalam ekonomi islam. Berikut diagram hasil penelitian:

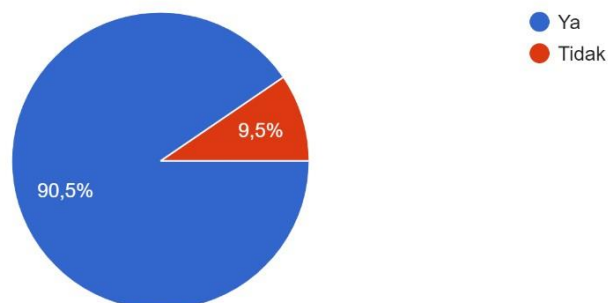


## 2. Analisis mengenai penerapan prinsip-prinsip kebutuhan dalam ekonomi islam di kehidupan sehari-hari

Kuisisioner tersebut kami ajukan karena penerapan prinsip-prinsip tersebut merupakan hal terpenting selain dari memahami. Ketika sudah mengetahui prinsip-prinsip kebutuhan dalam ekonomi islam apakah responder menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk menjawab persoalan tersebut didapat hasil sebagai berikut:

Apakah anda menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kebiasaan berbelanja anda?  
42 jawaban



Dari hasil kuisisioner tersebut didapat data bahwa 90,5% Mahasiswa Universitas

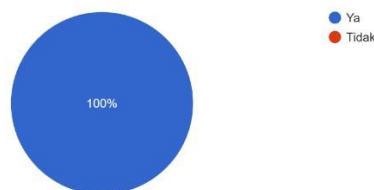


Djuanda yang menjadi responder menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kesehariannya sementara 9,5% lainnya masih kesulitan untuk menerapkan hal tersebut, yang artinya sebanyak 38 responder menerapkan prinsip-prinsip kebutuhan dalam islam dan 4 responderlainnya masih belum menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

### 3. Analisis pendapat responder mengenai prinsip kebutuhan dalam ekonomi islam dapat meningkatkan kesejahteraan dalam perekonomian

Selain pengetahuan dan penerapannya kami juga memerlukan data pendukung berupa pendapat para responder mengenai pengaruh penerapan prinsip kebutuhan islam terhadap perekonomian dan tingkat kesejahteraan.

Menurut pendapat anda memenuhi kebutuhan dengan menerapkan konsep dan prinsip kebutuhan islam dapat berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan anda?  
42 jawaban



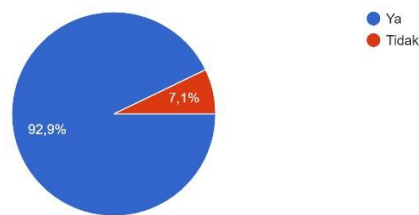
Dari hasil penelitian yang kami lakukan seluruh responder yang berjumlah 42 orang menyetujui bahwa penerapan prinsip-prinsip kebutuhan berdasarkan persepsi islam dapat memengaruhi tingkat perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan secara umum.

### 4. Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Muslim Universitas Djuanda dalam Memilih dan Membeli Barang atau Jasa yang Memuaskan Kebutuhan dan Keinginannya.

Analisis ini kami lakukan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi mahasiswa Universitas Djuanda dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan hidup apakah sesuai dengan prinsip kebutuhan dalam islam atau tidak, berikut hasil analisis dari survei berpakusioner yang kami peroleh.

- a. Menerapkan skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan

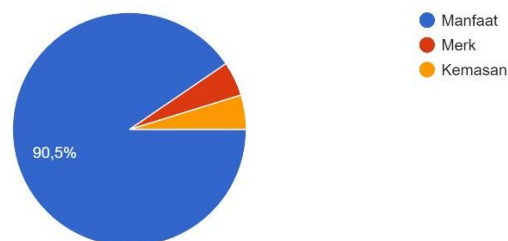
Apakah anda terbiasa menerapkan skala prioritas ketika berbelanja untuk memenuhi kebutuhan?  
42 jawaban



Sebanyak 39 Mahasiswa dari 42 Mahasiswa terbiasa menerapkan skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam kebutuhan islam yang mana dalam pemenuhan dalam kegiatan konsumsi islam melarang berlebih-lebihan dan menganjurkan untuk membelanjakan harta agar tidak memberatkan hisab kita diakhirat kelak.

b. Penilaian responder ketika membeli sebuah produk

Ketika membeli sebuah produk apakah anda menilai dari manfaat, merek produk, atau kemasan yang menarik?  
42 jawaban

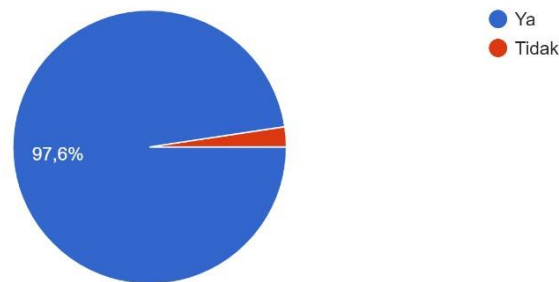


Sebanyak 92,5% responder mendahulukan manfaat dari produk yang akan dibelinya, lalu sebanyak 4,8% membeli produk karena merek produk yang menjanjikan dan sebanyak 4,8% membeli produk karena kemasan yang menarik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Djuanda cukup memahami dan dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan, hal ini juga sesuai dengan prinsip konsumsi islam yaitu prinsip kesederhanaan dan tidak

menghamburkan harta untuk membeli produk yang tidak kita butuhkan.

- c. Memperhatikan kebersihan serta kehalalan pada produk yang akan dibeli atau dikonsumsi

Apakah anda memperhatikan kehalalan serta kebersihan pada produk yang akan anda beli?  
42 jawaban

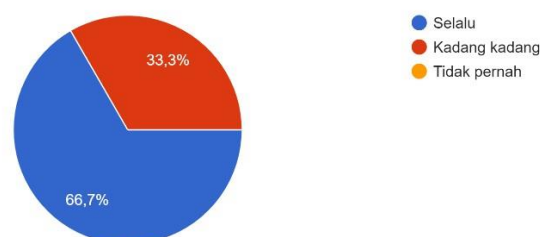


Dari hasil survei yang kami lakukan 97,6% atau sebanyak 41 mahasiswa memperhatikan kebersihan dan kehalalan pada produk yang akan dibelinya, hal ini berarti sebagian besar mahasiswa Universitas Djuanda menerapkan prinsip kebersihan yang sesuai dengan prinsip kebutuhan islam.

- d. Senantiasa menyebut nama Allah atau berdoa sebelum dan sesudah mengonsumsi makanan atau minuman

Persoalan ini berkaitan dengan prinsip kebutuhan islam yaitu moralitas yang salah satu bentuk penerapannya adalah kebiasaan menyebut nama Allah atau berdoa sebelum dan sesudah mengonsumsi makanan atau minuman, hasil penelitian menyatakan:

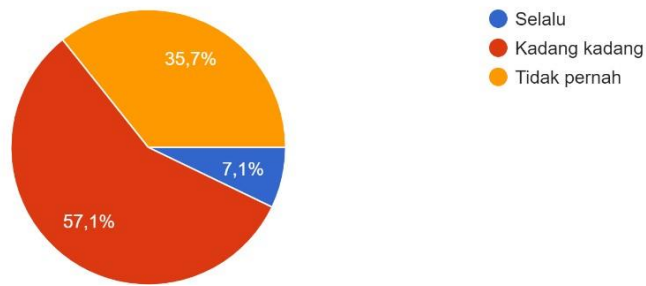
Apakah anda terbiasa menyebut nama Allah/berdoa sebelum dan sesudah mengonsumsi makanan atau minuman?  
42 jawaban



Sebanyak 66,7% atau sebanyak 28 Mahasiswa dari 42 Mahasiswa memiliki kebiasaan yang sejalan dengan prinsip moralitas dalam kebutuhan islam, sementara 14 Mahasiswa lainnya memilih opsi kadang-kadang dalam penerapan prinsip tersebut.

- e. Penerapan prinsip kemurahan hati dengan tidak menyisakan makanan dan minuman yang dikonsumsi

Apakah anda terbiasa menyisakan makanan atau minuman yang anda konsumsi?  
42 jawaban



Hasil penelitian menyatakan sebagian besar mahasiswa yang menjadi responder yaitu sebanyak 24 orang masih sering menyisakan makanan dan minuman yang mereka konsumsi sementara 15 orang lainnya merasa tidak pernah menyisakan atau membuang makanan yang mereka konsumsi dan sisanya sebanyak 3 orang merasa selalu menyisakan makanan atau minuman yang mereka konsumsi.

1. **Analisis pendapat dan pengetahuan Mahasiswa kaitan dengan prinsip kebutuhan islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan metode wawancara**
  - a. Pertanyaan 1: Apakah Anda tahu apa saja prinsip-prinsip pemenuhan kebutuhan dalam islam

prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas
Prinsip keadilan, kesederhanaan, moralitas, dll
Keadilan Kebersihan Moralitas
Keadilan, kebersihan dan juga kesederhanaan (tidak berlebihan)
Keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas.
Prinsip halal , prinsip kebersihan dan kesehatan prinsip kesederhanaan
Prinsip Keadilan, pemeliharaan, kepastian, keseimbangan, dan kepuasan
Keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas

Dari hasil wawancara online yang kami lakukan didapat hasil bahwa Mahasiswa Universitas Djuanda mengetahui apa saja prinsip-prinsip kebutuhan dalam islam dan dapat menyebutkannya dengan cukup baik.

- b. Pertanyaan 2: Apa pendapat Anda mengenai banyaknya tren fashion yang silih berganti, apakah sesuai dengan prinsip kebutuhan dalam islam?

Tidak sesuai dengan prinsip kesederhanaan dalam prinsip kebutuhan ekonomi islam
Untuk zaman sekarang ini lebih mementingkan gaya jadi hanya beberapa yang sesuai dengan prinsip islam
Trendfashion saat ini berkembang begitu pesat, terutama menjalar dikalangan anak muda dan remaja. Dengan mengikuti trendfashion tersebut dan ketika memilikinya serasa bergaul dan pede ketika mengenakan fashion tersebut. Dalam islam tidak melarang kita untuk mengikuti trendfashion selama masih ada di lingkup syariat juga bisa menjaga aurat bagi perempuan, membeli sesuai kebutuhan tidak berlebihan.
Tidak karna rosul tidak menganjurkan
Trend fashion yang silih berganti dengan cepat memang menjadi fenomena yang marak dalam industri fashion saat ini. Namun, dalam konteks prinsip pemenuhan kebutuhan dalam Islam, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan. Dalam Islam, pemenuhan kebutuhan dasar merupakan prioritas utama. Kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan harus dipenuhi dengan baik sebelum mempertimbangkan kebutuhan lainnya. Dalam hal ini, trend fashion yang terus berubah dengan cepat mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip pemenuhan kebutuhan dalam Islam.

Seluruh responder yang ikut serta dalam penelitian ini setuju bahwa maraknya berbagai trend fashion yang silih berganti dengan cepat tidak sesuai dengan prinsip kebutuhan dalam islam, beberapa responder juga mengungkapkan pendapatnya atas fenomena tersebut seperti pada gambar tangkapan layar diatas.

- c. Pertanyaan 3: karena ada prinsip dalam yang harus kita ikuti, maka adapula batasan-batasan dalam pembelanjaan harta seorang muslim, apakah Anda merasa terbebani dengan adanya batasan tersebut?

Tidack
Tidak, karna batasan itu sesuai syariat. Contohnya halal dan haram
tidak sama sekali
Terbebani
.
Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, sehat, dan tidak menjijikan. Larangan israf dan larangan bermegah-megahan.
Tidak sama sekali
ya

Sebagian besar responder tidak merasa keberatan dengan adanya batasan tersebut karena memahami betul tujuan dari batasan tersebut tidak lain adalah untuk kebaikan diri kita sendiri. Namun, beberapa responder ada pula yang merasaterbebani karena tidak terbiasa dengan hal tersebut.

d. Pertanyaan 4: Bagaimana cara Anda memenuhi kebutuhan hidup agar tidak melanggar prinsip-prinsip pemenuhan kebutuhan dalam islam?

Dengan berusaha menerapkan prinsip-prinsip pemenuhan kebutuhan dalam ekonomi islam
Belanja sesuai kebutuhan
Ketika akan membeli sebuah barang maka pikirkan matang-matang terlebih dahulu. Beri waktu sekitar 3 hari untuk menentukan keputusan apakah barang tersebut memang dibutuhkan atau hanya sekedar keinginan saja
Jangan tergiur dengan diskon Bedakan barang kebutuhan dan keinginan Check terlebih dahulu anggaran atau keuangan yang kita punya Pikirkan secara rasional Jangan berlebihan
Belanja sesuai kebutuhan jangan berlebihan gak baik
Buat Rencana Anggaran, Pisahkan Kebutuhan dan Keinginan, Bandingkan Harga dan Kualitas, Buat Daftar Belanja, Cari Diskon dan Promo dan Simpan lalu Investasikan

Dari hasil wawancara didapat kesimpulan bahwa setiap responder memiliki cara yang berbeda dalam membelanjakan hartanya, namun uniknya secara garis besar cara mereka dalam mengelola dan membelanjakan hartanya cukup sesuai denganprinsip kebutuhan dalam islam.

## KESIMPULAN

1. Pada dasarnya harta yang kita miliki adalah milik Allah yang Allah titipkan pada kita untuk dimanfaatkan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah, hal itulah yang mendasari adanya prinsip-prinsip tertentu dalam pembelanjaan harta seorang muslim, karena harta merupakan titipan maka akan Allah mintai pertanggung jawaban kita atas harta tersebut kelak.
2. Dari hasil penelitian terhadap 42 Mahasiswa Universitas Djuanda dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Mahasiswa cukup mengetahui dan memahami apa itu prinsip-prinsip kebutuhan dalam islam juga batasan- batasannya, namun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Mahasiswa masih banyak terkendala dengan pengaruh lingkungan dan teknologi yang membuat mereka kesulitan untuk menerapkan prinsip- prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pujoharso, C. (2012). Aplikasi teori konsumsi keynes terhadap pola konsumsi makanan masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- ( Duncan, Tom. 2005. Principles of Advertising & IMC, Second Edition. McGraw-Hill, Inc. Bab 5
- Kincaid, Judith. 2003. *Customer Relationship Management: Getting it Right*. Prentice-Hall, Inc. Page 298.
- Huda, N. (2006). Konsep Prilaku Konsumsi dalam Ekonomi Islami. *Jurnal Ekonomi Yarsi*, 3(3), 67.
- Firdaus, M. I., & Sahputra, J. Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam.

Zainur, Z. (2020). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 32-43.

Sodiq, A. (2015). Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*, 3(2), 380-405.